

## PERMASALAHAN PENGANGGURAN KOTA MALANG DAN UPAYA PEMECAHANNYA

### THE PROBLEM SOLVING OF UNEMPLOYMENT IN MALANG CITY

Herrukmi Septa Rinawati

Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur  
Jl. Gayung Kebonsari No.56 Telp. (031) 8290738 - (031) 8290719 Surabaya  
Email : septa27@yahoo.com

Diterima : 17 Maret 2015; direvisi : 8 April 2015; disetujui : 19 Juni 2015

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2013 dan faktor-faktor apa yang membentuk angka pengangguran serta upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Malang. Pada tahun 2013 Target Tingkat Partisipasi Kerja 94,05%, Tercapai 92,28%. Target Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 66,43%, dengan Capaian 71,43%. Untuk mengurangi pengangguran yang ada, pemerintah kota Malang telah melakukan berbagai upaya diantaranya melaksanakan program pemerintah Wajib Belajar, pembentukan wirausaha baru, mengaktifkan tempat-tempat pelatihan keterampilan, mengusahakan peningkatan lapangan pekerjaan melalui padat karya, memberikan informasi lowongan pekerjaan melalui bursa tenaga kerja.

**Kata Kunci :** Pengangguran, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pemecahan Masalah

#### ABSTRACT

The objectives of this study is to describe the conditions of unemployment in the Malang Municipality in 2013 and the factors that influences and the efforts have been made by the government of Malang. In 2013, Work Participation Rate Target is 94.05%, 92.28% achieved. Labor Force Participation Rate Target 66.43%, 71.43% achieved. To reduce the unemployment, The Government of Malang Municipality has made some efforts. There are implementing government programs Compulsory Education, growing of new entrepreneurs, activating training agency, improving employment through labor-intensive training, , providing job information through the labor market.

**Key words :** Unemployment, Work Participation Rate, Problem Solving

#### PENDAHULUAN

Sebagai negara berpenduduk terbesar ke-5 didunia, Indonesia memiliki angkatan kerja yang sangat besar. Seperti umumnya negara berkembang, Indonesia dicirikan oleh struktur lapangan pekerjaan dan perekonomian yang dualistik yaitu sektor tradisional (informal) dan sektor modern yang relatif kecil.

Upaya perubahan struktural untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja sebagai usaha peningkatan kesejahteraan penduduk seringkali tidak dapat menjangkau seluruh elemen penduduk itu sendiri. Kesempatan dan peluang yang dimiliki

tiap penduduk tentu berbeda satu dengan lainnya. Demikian pula dalam proses pembangunan, masalah-masalah seperti kemiskinan dan pengangguran merupakan eksekutif negatif dari pelaksanaan pembangunan seperti juga terciptanya kesenjangan sosial.

Masalah pengangguran umumnya lebih banyak dicirikan oleh daerah perkotaan sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply*

(penawaran) tenaga kerja dipasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya: 1) Besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja; 2). Struktur lapangan kerja yang tidak seimbang; dan 3).Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik yang tidak seimbang. Untuk menciptakan kesempatan kerja guna mengurangi pengangguran dan sekaligus menampung pertambahan tenaga kerja merupakan bagian kesatuan dari seluruh kebijakan dan program-program pembangunan. Bahkan seluruh kebijakan dan program pembangunan ekonomi dan sosial, mempertimbangkan sepenuhnya tujuan-tujuan perluasan kesempatan kerja serta kegiatan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja.

Kebijakan pasar kerja diarahkan untuk mendorong terciptanya sebanyak mungkin lapangan kerja formal serta meningkatkan kesejahteraan pekerja disektor-sektor pekerjaan informal. Pasar kerja yang fleksibel, hubungan industrial yang harmonis dengan perlindungan yang layak, keselamatan kerja yang memadai, serta terwujudnya proses penyelesaian masalah industrial yang memuaskan semua pihak, merupakan ciri-ciri pasar kerja yang diinginkan. Selain itu, pekerja diharapkan mempunyai produktivitas yang tinggi sehingga dapat bersaing serta menghasilkan nilai tambah yang tinggi pula.

Dengan dilakukan pengelolaan pelatihan dan pemberian dukungan bagi program-program pelatihan yang strategis untuk efektivitas dan efisiensi peningkatan kualitas tenaga kerja sebagai bagian integral dari investasi sumber daya manusia. Sebagian besar pekerja akan dibekali dengan pengakuan kompetensi profesi sesuai dinamika kebutuhan industri dan dinamika persaingan global.

Saat krisis ekonomi global tahun 2008, tingkat partisipasi kerja (TPK) sedikit mengalami kenaikan seiring penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Secara perlahan TPK meningkat hingga mencapai 93,9% dan TPT menurun hingga mencapai 6,1 persen pada tahun 2012.(BPS) disemua bidang dan/atau sektor yaitu telah ditetapkan Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas). Kota Malang, sesuai karakteristik

daerah pekotaan dan dikenal sebagai kota pendidikan, terjadi perpindahan penduduk dari daerah sekitarnya menuju kota Malang. Hal ini menambah jumlah angka pengangguran dikota Malang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2013 dan faktor-faktor apa yang membentuk angka pengangguran serta upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan dokumen analisis angka pengangguran di Kota Malang pada Tahun 2013 dan faktor-faktor apa yang membentuk angka pengangguran serta upaya penanggulangan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Malang

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, jenis-jenis pekerjaan, dan pengangguran di Kota Malang dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas/instansi terkait, misalnya Badan Pusat Statistik Kota Malang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Malang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan hasil analisis dituangkan dalam bentuk Dokumen Analisis Angka Pengangguran Kota Malang Tahun 2014 yang akan menjadi acuan evaluasi program kegiatan khususnya dibidang ketenagakerjaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*'labor force'*) menurut Prof. Soemitro Djojohadikusumo adalah bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Menurut BPS, angkatan kerja meliputi penduduk berusia

lebih dari 15 tahun atau kurang dari 64 tahun. Jumlah angkatan kerja di Kota Malang tahun 2008-2013 ditunjukkan pada Tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Kota Malang Tahun 2008 - 2013

	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkt. Kerja yg Bekerja (orang)	361.902	374.328	358.415	404.992	382.126	398.094
Jumlah Pengangguran Terbuka (orang)	45.353	43.623	34.085	22.185	31.807	33.309
Jumlah Angkatan Kerja (orang)	407.255	417.951	392.500	427.177	413.933	431.403

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2014 (diolah)

Untuk mempermudah pemahaman Tabel 1. disajikan dalam bentuk Grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja Kota Malang Tahun 2008 - 2013

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Malang pada periode tahun 2008-2013 menunjukkan kondisi fluktuatif. Fluktuatifnya jumlah angkatan kerja ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu antara lain karena adanya angkatan kerja yang meninggal, pindah, pergeseran usia dari sebelum usia 15 tahun menjadi 15 tahun atau lebih, dan memperoleh atau kehilangan pekerjaan.

### B. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja dan biasanya dinyatakan dalam persen. Tingkat Pengangguran Kota Malang tahun 2008-2013 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. dan Gambar 2.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Kota Malang Tahun 2008-2013

	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkt. Kerja yg Bekerja (orang)	361.902	374.328	358.415	404.992	382.126	398.094
Jumlah Pengangguran Terbuka (orang)	45.353	43.623	34.085	22.185	31.807	33.309
Jumlah Angkatan Kerja (orang)	407.255	417.951	392.500	427.177	413.933	431.403
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	11,14	10,44	8,68	5,19	7,68	7,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2014 (diolah)

Tabel 2. selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik, sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengangguran Kota Malang 2008 - 2013

Dari Tabel 2. dan Gambar 2. dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang pada tahun 2008 - 2011 menunjukkan penurunan signifikan, akan tetapi menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 2,49% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan meski tidak cukup signifikan yaitu sebesar 0,04%.

Penurunan angka TPT pada tahun 2008-2011 ini disebabkan karena tumbuh kembangnya sektor informal dan tersedianya lapangan kerja baru disektor-sektor formal. Dari FGD yang dilaksanakan, diketahui bahwa peningkatan TPT yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja di Kota Malang antara lain akibat makin banyaknya peminat dari luar Kota Malang untuk melanjutkan pendidikan dan memilih bertempat tinggal di Kota Malang. Menurut penjelasan dari Badan Pusat Statistik Kota Malang, Data TPT tersebut menyangkut seluruh tenaga kerja yang ada dikota

Malang, baik yang asli warga kota Malang maupun pendatang.

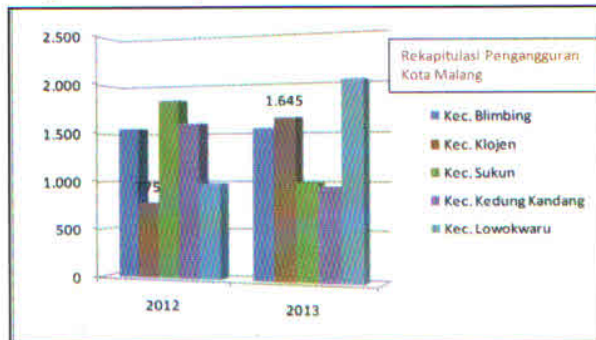
Berbeda berdasarkan cara pengumpulan data, Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang menyusun rekapitulasi jumlah pengangguran berdasarkan pendataan yang dilakukan pihak kelurahan terhadap warga yang mempunyai KTP Kota Malang. Data pengangguran yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kota Malang menunjukkan jumlah pengangguran sebanyak 6.739 orang pada tahun 2012 dan sebanyak 7.148 orang pada tahun 2013 yang tersebar dilima kecamatan di Kota.Malang. Jumlah ini lebih kecil dari data BPS. Rincian rekapitulasi jumlah pengangguran di Kota Malang pada tahun 2012 dan 2013 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Pengangguran di Kota Malang

Kecamatan	2012			2013		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Blimbing	1.294	256	1.550	1.285	257	1.542
Klojen	596	179	775	1.265	380	1.645
Sukun	1.430	403	1.833	772	223	995
Kedung Kandang	1.252	346	1.598	685	271	956
Lowokwaru	703	280	983	1.552	455	2.007
<b>Jumlah</b>	<b>5.275</b>	<b>1.464</b>	<b>6.739</b>	<b>5.559</b>	<b>1.586</b>	<b>7.145</b>

Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja Kota Malang 2014

Untuk memudahkan pemahaman Tabel 3. selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik, sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Jumlah Pengangguran Kota Malang

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah penduduk angkatan kerja, biasanya dinyatakan dalam persen. Tingkat Kesempatan Kerja merupakan komplemen dari Tingkat Pengangguran Terbuka, sehingga bila dijumlahkan nilainya sebesar

100%. Apabila pada suatu periode tertentu tren yang ditunjukkan pada grafik Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat, maka tren pada grafik Tingkat Kesempatan Kerja menunjukkan penurunan. Tingkat Kesempatan Kerja Kota Malang pada tahun tahun 2008-2013 ditunjukkan pada Tabel 4. dan Gambar 4.

Tabel 4. Tingkat Kesempatan Kerja Kota Malang Tahun 2008-2013

	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkt. Kerja yg Bekerja (orang)	361.902	374.328	358.415	404.992	382.126	398.094
Jumlah Angkatan Kerja (orang)	407.255	417.951	392.500	427.177	413.933	431.403
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	88,86	89,56	91,32	94,81	92,32	92,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2014 (diolah)

Angkatan kerja ('labor force') adalah bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. meliputi penduduk berusia lebih dari 15 tahun atau kurang dari 64 tahun. Prosentase Angkatan Kerja di Kota Malang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Prosentase Angkatan Kerja Kota Malang 2008-2013

#### D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dengan jumlah penduduk usia kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Malang pada tahun 2008-2013 ditunjukkan pada Tabel 5.5. dan gambar 5.7. data jumlah penduduk usia kerja yang dicantumkan dalam kajian ini adalah angka prediksi dari

hasil sensusnas yang dilakukan pada tahun 2010, yang ditunjukkan dalam jumlah penduduk usia kerja tahun 2010, dengan asumsi bahwa laju perkembangan penduduk sebesar 0,8%.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Malang Tahun 2008-2013

	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkatan Kerja (orang)	392,500	427,177	413,933	431,403
Jumlah penduduk usia kerja (prediksi)	590,675	595,400	600,164	604,965
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66.45	71.75	68.97	71.31
Target Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam RPJM 2009-2014	66.43	66.43	66.43	66.43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2014 (diolah)

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Malang Tahun 2008-2013

	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkatan Kerja (orang)	392,500	427,177	413,933	431,403
Jumlah penduduk usia kerja (prediksi)	590,675	595,400	600,164	604,965
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66.45	71.75	68.97	71.31
Target Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam RPJM 2009-2014	66.43	66.43	66.43	66.43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2014 (diolah)

Untuk memudahkan pemahaman Tabel 5. selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik, sebagaimana dibawah.



Gambar 6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Malang 2008-2013

TPAK di Kota Malang berfluktuatif dari tahun 2010- 2013. Tahun 2010 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 66,45%, tahun 2011 naik menjadi 71,75%, tahun 2012

turun sedikit menjadi 68,97% dan naik lagi 71,31% pada tahun 2013.



Gambar 7. Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 2008-2013

Bidang pekerjaan utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah bidang perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu sebanyak 34,00% (2008), 34,33% (2009), 33,76% (2010), 36,79% (2011) dan 32,65% (2012). Bidang pekerjaan utama kedua terbanyak dalam menyerap tenaga kerja adalah bidang jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan yang rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 25,91%, diikuti dengan bidang industri yang terus meningkatkan dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan rata-rata 18,98%

Bidang pekerjaan utama konstruksi dan transportasi masing-masing menyerap tenaga kerja berfluktuasi tetapi dalam kisaran 6%, sedangkan bidang pekerjaan utama lembaga keuangan, real estate, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan penurunan dalam hal penyerapan tenaga kerja dari tahun 2008 s/d 2011 yaitu dari 5,59% menjadi 3,99%, tetapi meningkat lagi pada tahun 2012 sebanyak 4,53%.

Visi Kota Malang yang tercantum dalam RPJMD tahun 2009-2013, "TERWUJUDNYA KOTA MALANG SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS, KOTA SEHAT DAN RAMAH LINGKUNGAN, KOTA PARIWISATA YANG BERBUDAYA, MENUJU MASYARAKAT YANG MAJU DAN MANDIRI". Dari visi dan misi pembangunan Kota Malang dapat terlihat perhatian pemerintah Kota Malang dalam mempersiapkan penduduknya sebagai aset sumber daya manusia yang berkualitas

dengan memenuhi semua kebutuhan dasarnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, kota ini juga dikenal sebagai kota pendidikan, karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia.

Untuk memperluas lapangan kerja, pemerintah kota Malang memprioritaskan program pengembangan industri kecil dan menengah, serta industri kreatif dan jasa hotel, rumah makan dan transportasi. Diharapkan dengan berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menumbuhkan unit usaha yang baru akan semakin banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

#### E. Pencari Kerja, Lowongan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja.

Pencari kerja yang dimaksudkan adalah penduduk dengan KTP Kota Malang yang mendaftarkan diri sebagai pencari kerja di Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang (Kartu Kuning). Kartu kuning merupakan salah satu syarat yang diperlukan oleh para pencari kerja untuk melamar atau untuk diterima sebagai pekerja pada perusahaan tertentu, bahkan merupakan salah satu syarat dalam melamar kerja sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Tabel 6. Data Pencari Kerja, Lowongan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Kota Malang Tahun 2010-2013

TAHUN	PENCARI KERJA TERDAFTAR			LOWONGAN KERJA			PENEMPATAN TENAGA			BELUM DITEMPATKAN		
	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
2010	2283	2464	4697	240	241	711	207	359	566	19565	8127	17692
2011	476	453	929	314	468	792	314	368	682	3677	2462	6139
2012	632	708	1340	191	240	431	191	240	431	1818	1730	3548
2013	527	684	1211	172	169	341	172	169	341	1197	1317	2514

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang, 2014 (diolah)

Para pencari kartu kuning (pencari kerja terdaftar) terdiri dari mereka yang benar-benar belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang mencari kartu kuning sebagai kelengkapan persyaratan untuk melamar CPNS dan mereka yang sebenarnya telah bekerja tetapi mencari pekerjaan lain yg lebih baik. Dari data yang tersaji pada Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan signifikan pada pencari kerja baik laki-laki maupun perempuan dari total 4.697 orang menjadi 929 orang. Selanjutnya pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 1.340 orang dan turun lagi menjadi 1.211 orang pada tahun 2013.

Dari tahun 2010-2013 selalu ada lowongan kerja yang ditawarkan. Pada tahun 2012 dan 2013 semua lowongan pekerjaan baik bagi laki-laki maupun perempuan dapat diisi semua oleh para pencari kerja, sehingga mengurangi pengangguran yang ada. Namun pada tahun 2011 dari 468 lowongan pekerjaan hanya dapat diisi oleh 368 orang pencari kerja perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena kualifikasi yang diinginkan oleh lowongan kerja tidak bisa dipenuhi atau bisa juga karena lokasi perusahaan yang jauh dari tempat tinggal pencari kerja perempuan.

Dari tahun ke tahun, jumlah pencari kartu kuning/pencari kerja yang belum ditempatkan baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan, pada tahun 2010 sebanyak 17.692 orang, turun menjadi 6.130 orang (tahun 2011), 3.548 orang (tahun 2012) dan pada tahun 2013 turun lagi menjadi 2.514 orang. Terjadinya penurunan ini dapat disebabkan karena beberapa perusahaan dan penerimaan CPNS yang akan datang tidak lagi menjadikan kartu kuning sebagai salah satu persyaratan.

Jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan lebih sedikit dari jumlah pengangguran menurut Sakernas (BPS) karena pemegang kartu kuning adalah penduduk dengan KTP Kota Malang yang mendaftarkan diri ke Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang, sedangkan jumlah pengangguran menurut Sakernas adalah

jumlah pengangguran yang bertempat tinggal tetapi tidak ber-KTP Kota Malang.

**F. Pencapaian Target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang 2009-2013**

RPJM Daerah merupakan dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun, dimana RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP Daerah) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional). Terkait dengan RPJMD Kota Malang 2009-2013 dimana visi ke-empat adalah Mewujudkan Pemerataan Perekonomian dan Pusat Pertumbuhan Wilayah Sekitarnya dengan salah satu tujuannya adalah peningkatan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Strategi yang disusun adalah Peningkatan kemitraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi dengan pengusaha besar dengan arah kebijakan yang ditempuh adalah mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing; sedangkan pengembangan usaha skala mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kesempatan dan kualitas tenaga kerja. Target yang ingin dicapai dan capaiannya pada periode tahun 2009-2013 ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Target dan Capaian RPJMD Kota Malang 2009-2013 Bidang Ketenagakerjaan

	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Target Tingkat Partisipasi Kerja (%)	93,98	94,00	94,01	94,03	94,05
Target Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66,43	66,43	66,43	66,43	66,43
Capaian Tingkat Partisipasi Kerja (%)	89,56	91,32	94,81	92,32	92,28
Capaian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	na	66,45	71,75	68,97	71,43

Sumber : RPJMD Kota Malang, 2009-2013, BPS (Sakernas)

Dari Tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa target TPAK pada tahun 2009-2013 sebesar 66,43% telah dapat dipenuhi. Capaian TPAK tahun 2010 sebesar 66,45%, 2011 sebesar 71,75%, 2012 sebesar 68,97% dan sebesar 71,43% pada tahun 2013. Sedangkan untuk Target TPK (Tingkat Partisipasi Kerja) tidak terpenuhi karena capaiannya tidak mencapai target yang ditentukan.

**G. Faktor Pembentuk Tingkat Pengangguran di Kota Malang**

Pengangguran menurut BPS adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja selama kurang dari dua hari dalam seminggu atau orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, pelajar SLTP, SLTA, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

Faktor yang menjadi pembentuk angka pengangguran di Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru menurut Dinas Tenaga Kerja Kota Malang adalah sebagai berikut :

- Jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan, meskipun hanya tumbuh sebesar 1%;
- Pemakaian teknologi yang semakin modern sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan;
- Adanya upaya penghematan oleh pihak perusahaan sehingga mengurangi tenaga kerja;
- Adanya penerapan rasionalisasi;

**H. Upaya-upaya untuk mengurangi Pengangguran**

Untuk mengurangi pengangguran yang ada, Pemerintah Kota Malang telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Sebagaimana program Pemerintah Pusat tentang Wajib Belajar dan Pendidikan Menengah Universal (PMU), pendidikan

gratis bagi seluruh warga negara. Program PMU, selain Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga Bantuan Siswa Miskin (BSM). BSM adalah bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berasal dari keluarga miskin dan rentan.

Kota Malang merupakan kota pendidikan yang terkemuka, dengan Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi di Jawa Timur. Data dari Dinas Pendidikan Kota Malang, Tingkat Partisipasi Sekolah yang tinggi yaitu untuk SD/MI (107,62%) dan SMP/MTs (112,18%) serta SM/MA (98,55%) merupakan nilai tawar yang tinggi bagi para pencari kerja. Pendidikan yang cukup memadai membuat para pencari kerja hanya berminat pada jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dipunyai.

2. Pemerintah mengusahakan peningkatan lapangan pekerjaan yang lebih banyak sehingga dapat membantu untuk mengurangi tingkat pengangguran. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang telah melaksanakan berbagai program kegiatan diantaranya:
  - a. Padat Karya : program padat karya biasanya dilaksanakan dikelurahan tertinggal, Padat Karya Produktif misalnya pembuatan kandang kambing untuk kelompok, Padat karya infrastruktur : pembuatan jalan dari jalan tanah ke jalan makadam dan jalan aspal, yang selain menyerap tenaga kerja juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi setempat.
  - b. Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG)
  - c. Tenaga Kerja Mandiri
  - d. Dinas Ketenagakerjaan dan Sosial Kota Malang secara rutin memerikan informasi lowongan pekerjaan melalui bursa tenaga kerja khususnya bagi lulusan SMK. Lowongan kerja yang ditawarkan cukup banyak tetapi dengan berbagai alasan tidak semua tawaran menarik minat

pencari kerja untuk melamar pekerjaan, diantaranya karena jauhnya lokasi kerja dengan tempat tinggal para pencari kerja.

3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang melalui dana cukai rokok telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya pelatihan<sup>2</sup> bagi masyarakat disekitar pabrik maupun karyawan pabrik rokok yang akan habis masa kontrak, berupa pelatihan ketrampilan dalam rangka pembentukan wirausaha baru.
4. Mengaktifkan tempat-tempat pelatihan keterampilan yang ada, misalnya kursus menjahit, servis kendaraan bermotor, pelatihan membuat meubel dan kerajinan tangan lainnya, baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Pemerintah telah mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) dibanyak daerah. Hal ini juga termasuk cara mengatasi pengangguran, sehingga orang yang tidak berpendidikan tinggi pun bisa bekerja dengan modal keterampilan yang sudah mereka miliki.

## KESIMPULAN

- A. Pertumbuhan penduduk di Kota Malang dari tahun 2009 sampai 2012 tumbuh sebanyak 0,8% per tahun, yaitu antara 810.000-830.000 orang. Sementara pertumbuhan angkatan kerjanya naik turun secara fluktuatif berkisar antara 3-12%, yaitu antara 300.000 sampai 405.000 orang. Jumlah angkatan kerja ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Malang periode 2009-2012 adalah 43% sampai 49% dari jumlah penduduk.
- B. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang pada tahun 2008 - 2011 menunjukkan penurunan signifikan, akan tetapi menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 2,49% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan meski tidak cukup signifikan yaitu sebesar 0,04%. Penurunan angka TPT pada tahun 2008-2011 ini disebabkan karena tumbuh kembangnya sektor informal dan tersedianya lapangan kerja baru disektor-sektor formal. Sedangkan

peningkatan angka TPT yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja di Kota Malang antara lain akibat makin banyaknya peminat dari luar Kota Malang untuk melanjutkan pendidikan dan memilih bertempat tinggal di Kota Malang.

- C. Penyerapan tenaga kerja di Kota Malang tahun 2008-2013 didominasi oleh jenis pekerjaan perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi. Disusul jenis pekerjaan dibidang jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan. Sementara bidang pertambangan dan penggalian menampung tenaga kerja paling kecil. Disusul kemudian bidang listrik, gas, dan air minum.
- D. Faktor penyebab adanya pengangguran di Kota Malang disebabkan karena faktor pertambahan jumlah penduduk di Kota Malang, kondisi angkatan kerja tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta dunia kerja, penerapan rasionalisasi, dan adanya faktor musim.

## SARAN

- A. Untuk mengetahui secara pasti semua indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Angkatan Kerja (AK) dan Tingkat Partisipasi Kerja diperlukan data jumlah penduduk yang riil. Data yang tersedia dari dokumen resmi seperti Kota Malang Dalam Angka adalah data sensus, yang dilakukan sepuluh tahun sekali, sedangkan data pada tahun-tahun berikutnya merupakan hasil perhitungan berdasarkan tingkat pertumbuhan 0,8% per tahun.
- B. Sensus penduduk mencacah jiwa yang pada waktu sensus berdomisili baik tetap maupun sementara (pendatang) termasuk para mahasiswa dan bahkan mahasiswa yang telah lulus tetapi masih tinggal di Kota Malang untuk mencari pekerjaan. Sedangkan data pencari kerja yang ada dari Dinas Tenaga Kerja adalah para pencari kerja yang membutuhkan kartu kuning, sehingga jumlahnya lebih sedikit dari jumlah pencari kerja yang sesungguhnya.
- C. Berbagai upaya yang telah dilakukan beberapa instansi terkait dalam menanggulangi masalah pengangguran terbukti dari

pencapaian target TPAK yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMD. Namun demikian untuk TPK tidak dapat tercapai. Saran yang disampaikan antara lain:

1. Diharapkan Pemerintah Kota Malang juga mengucurkan dana Belanja Operasional Barang Daerah (BOPDA) kepada sekolah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan siswa sekolah untuk bekal dalam bekerja. Salah satu penyebab pengangguran adalah tidak sesuainya jenis pendidikan dan ketrampilan yang dibutuhkan dengan yang tersedia.
2. Selain pemerintah, masyarakat pun diharapkan berpartisipasi untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain
3. Pemerintah diharapkan mendirikan suatu lembaga bantuan kredit atau langsung bekerja sama dengan bank-bank tertentu untuk memberikan kredit pada masyarakat yang kurang mampu. Kredit tersebut diharapkan dapat membantu mereka untuk mendirikan suatu usaha, misalnya UKM atau sejenisnya.
4. Sebagai antisipasi, pelajar perlu diberi pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal bisa berupa keterampilan khusus, kemampuan berkomunikasi atau peningkatan EQ, serta diarahkan untuk menjadi lulusan sekolah yang mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Bukan semata-mata sebagai lulusan sekolah yang hanya bisa melamar pekerjaan.
5. Menggalakkan Program Keluarga Berencana dan Pendewasaan Usia Pernikahan, sehingga dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk. Pengangguran antara lain disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan angkatan kerja yang terlalu cepat bila dibandingkan dengan kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja.
6. Kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan derajat kesehatan dan tingkat pendidikan yang lebih baik. Untuk memperbaiki kesehatan masyarakat

dapat dilakukan dengan cara memberi subsidi kesehatan, layanan kesehatan masyarakat, membangun rumah sakit, pengadaan dokter dan obat, perbaikan lingkungan, serta menjamin keselamatan kerja. Sementara itu tingkat pendidikan dan keahlian masyarakat dapat ditingkatkan dengan cara program pendidikan dasar, memperbaiki gedung sekolah, pengadaan kursus dan balai latihan kerja, seminar, dan magang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2012. Jawa Timur Dalam Angka.

Badan Pusat Statistik, 2011. Kota Malang Dalam Angka.

Hambali *et. al.*, 2010. *Pengangguran, Inflasi, dan Kebijakan Pemerintah*. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 2004. *Pengantar Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Edisi Pertama. LPFE-UI. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. PT Radja Grafindo Perkasa. Jakarta

..... Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.